METODE TIKRAR DALAM TAHFIDZ AL-QUR'AN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TAKHASSUS AL-QUR'AN

Muhammad Ikhwanuddin
Sekolah Tinggi Agama Islam Ihyaul Ulum Gresik
email: eeone999@gmail.com

Abstract: This research was conducted at the Takhassus Al-Qur'an Pondok, which specifically focuses only on the Al-Qur'an memorization program. The purpose of this research is to find out the Tikrar method used to memorize the Al-Qur'an, what factors support and hinder the Tikrar method, and how to overcome these obstacles. This qualitative research uses descriptive data, data collection is by interviews, observation and documentation, the analysis is descriptive. The results of the research show that: 1) The Tikrar method is used at the Al-Mubarak Islamic Boarding School in several stages, namely Bin-Nadhar, Tahfidz, Talaqqi, Tikrar, and Tasmi'. These stages consist of: (i) Tikrar Test, namely memorization Tikrar which is carried out to evaluate the quality of students' memorization of one juz every day; (ii) Joint Tikrar, namely memorizing Tikrar carried out with fellow students every day in the form of Tasmi' in pairs; and (iii) Exam Tikrar for Reciting Memories, memorization Tikrar in the form of Tasmi' (listening to) memorization to other students every multiple of five juz, and (iv) Tikrar Jam'iyyah Tahfidzul Qur'an, namely memorization Tikrar which is held every month with Pondok alumni Al-Mubarak Islamic Boarding School. At the Al-Mubarak Islamic Boarding School, the Tikrar method of memorizing the Qur'an is supported by three factors: (i) Motivation from oneself, parents, friends and the environment, (ii) Intention, and (iii) Sima'an (Tasmi') in pairs. On the other hand, the things that hinder him are feeling lazy, weak in spirit, and forgetting verses that have been memorized. 3) To overcome the obstacles to the Tikrar method in memorizing the Qur'an at the Al-Mubarak Islamic Boarding School, this is by providing motivation to each other, listening to Murattal Al-Qur'an, reading books about the stories of memorizers of the Qur'an, getting support from those closest to you, and continue to try to memorize the Koran consistently.

Keywords: Tahfidz, Tikrar

PENDAHULUAN

Allah menyatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara di dalam dada dengan dihafal dan dipelajari oleh kaum muslimin secara turun temurun sejak zaman Nabi, sahabat, sampai ke generasi kita dan seterusnya. Sehingga, tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya sampai hari kiamat. Al-Qur'an dipelajari, difahami, dihafal, dan diamalkan oleh mereka, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al-'Ankabut (29) ayat 49, yang artinya: "Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dhalim."

Oleh karena itu, kewajiban utama setiap mukmin adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an ada beberapa tingkatan. *Pertama*, mereka harus belajar membaca dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam *Qira'at* (bacaan) dan Tajwid. *Kedua*, mereka harus belajar tentang arti dan maksud kandungan ayat. *Ketiga*, mereka harus belajar menghafal teks ayat Al-Qur'an seperti yang dilakukan para sahabat Rasulullah SAW hingga saat ini.

Sebagian besar orang Muslim saat ini menganggap menghafal Al-Qur'an sebagai hal yang sulit, baik dalam hal memasukkan hafalan ke dalam otak (ingatan) dan menjaga hafalan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an hanya terjadi pada tingkat pertama dan kedua, dan hampir tidak pernah mencapai tingkat ketiga, yaitu menghafal. Padahal menghafal Al-Qur'an, di sisi Allah SWT, juga memiliki banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu hal yang sulit dan mustahil untuk dilakukan, bahkan Allah sendiri telah menjamin kemudahan

menghafal Al-Qur'an bagi setiap muslim. Oleh karena itu, banyak orang yang beragama Islam memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an karena ia merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Surat al-Qamar (54) ayat 22 memberikan penjelasan tentang motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sendiri dan kemudahan untuk menghafalnya, yang artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?". Ayat ini, Allah menggunakan gaya bahasa sumpah untuk menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an akan mudah. Bahkan, Dia mengulang ayat tersebut 4 kali dengan redaksi yang sama, menunjukkan bahwa Dia memberikan jaminan bahwa hal itu akan mudah. Tentu ayat ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan kaum muslimin akan kemudahan tersebut.¹

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an itu mudah, masalah terbesar yang dihadapi semua penghafal Al-Qur'an adalah menjaga dan mempertahankan hafalan agar tidak hilang atau lupa. Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad SAW., yang artinya: "Ulang-ulangilah menghafal Al-Qur'an demi Tuhan yang jiwaku berada di Tangan-Nya (hafalan Al-Qur'an), Al-Qur'an lebih cepat terlepas daripada onta yang terikat dari ikatannya."²

Sifat lupa merupakan hal yang lumrah pada diri manusia. Apa yang sudah dihafal pada pagi hari, belum tentu pada siang harinya masih diingat secara utuh, bahkan sore harinya ada besar kemungkinan keseluruhan apa yang sudah dihafal hilang dan tidak dapat diingat lagi. Oleh karena itu, untuk mencegah hafalan Al-Qur'an tidak hilang dengan mudah, diperlukan metode yang baik dan cocok untuk menghafalkan ayat-ayat baru yang sudah dihafal maupun hafalan lama yang sudah

¹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Quran*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 71.

² Yahya Bin Muhammad Abdul Rozaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 178.

dihafal sebelumnya agar dapat diingat kembali sehingga tercapai tujuan menjadi seorang *Hafidz* (penghafal Al-Qur'an) yang sukses.

Istilah proses belajar mengajar (PBM) harus digunakan dengan benar dalam pendidikan agar menghasilkan anak didik yang baik juga. Artinya, metode lebih penting daripada materi. Dengan demikian, metode sangat penting untuk proses pendidikan dan pengajaran. Jika seseorang tidak menggunakan metode dalam proses belajarnya, proses tersebut dikatakan tidak berhasil. Ini karena metode adalah komponen terpenting dari berbagai komponen pembelajaran, termasuk tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.³ Sebuah metode dikatakan baik dan cocok jika dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan memiliki dampak yang signifikan.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis dan peneliti kepada santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak di desa Glatik Ujungpangkah Gresik, menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal lebih sulit daripada membuat hafalan baru. Akibatnya, para penghafal Al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat. *Tahfidz*, *Talaqqi*, *Tikrar*, dan *Tasmi'* adalah metode yang telah digunakan oleh para santri.

Keseluruhan metode dalam menghafal Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode *Tikrar* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang paling efektif dalam menjaga dan meningkatkan hafalan para santri agar lebih baik dari segi kelancaran hafalan. Metode *Tikrar* adalah metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan melakukan repetisi (pengulangan), baik pada materi hafalan baru maupun materi hafalan lama.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang: bagaimana metode TIKRAR digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak di desa Glatik Ujungpangkah Gresik, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat metode *TIKRAR*, dan bagaimana mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak di desa Glatik Ujungpangkah Gresik dan melibatkan pengasuh, kepala lembaga, alumni, dan santri sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa metode *TIKRAR* dalam menghafal Al-Qur'an berhasil. Tahapan pertama adalah *Bin-Nadhar*, yang berarti membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cermat. Anda harus melihat mushaf Al-Qur'an berulang kali untuk menghafal ayat-ayat tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lafadz dan urutan ayat-ayatnya. Diharapkan calon *Hafidz* juga mempelajari makna ayat-ayat tersebut selama proses *Bin-Nadhar* ini agar lebih mudah menghafalnya. Berikut ini adalah metode-metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an:

1. *Tahfidz* adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kata demi kata dan kalimat demi kalimat dengan cara *Bin-Nadhar* (melihat mushaf). Adapun caranya adalah sebagai berikut:
 - a) Membaca satu ayat terlebih dahulu, lalu menghafal ayat tersebut.

- b) Mengulang hafalan satu ayat yang sudah dihafal beberapa kali hingga benar-benar hafal dan lancar tanpa kesalahan hafalan.
 - c) Setelah menghafal ayat pertama dengan benar, lanjutkan menghafal ayat kedua.
 - d) Membaca dan menghafal kembali ayat kedua sampai benar-benar lancar.
 - e) Jika ayat kedua sudah benar-benar dihafal dengan lancar, maka ulang kembali ayat pertama dengan digabungkan ayat kedua sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.
 - f) Lanjutkan menghafal ayat ketiga, baca dan hafal secara berulang-ulang sampai benar-benar lancar.
 - g) Begitu seterusnya sampai ayat yang menjadi target hafalan selesai.
 - h) Saat merangkai hafalan, pastikan bahwa ayat pada akhir halaman dengan ayat pada awal halaman berikutnya selalu berhubungan satu sama lain untuk dihafal sekaligus.
2. *Talaqqi*, yang berarti menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang, Guru, Ustadz, atau Kyai. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui kualitas hafalan murid demi kesempurnaan bacaan pada materi ayat yang sudah disetorkan hafalannya.
3. *Tikrar*, yaitu mengulang atau memperdengarkan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya kepada seorang Guru, Ustadz, atau Kyai. *Tikrar* diaplikasikan agar hafalan yang pernah dihafal tetap dapat dipertahankan dengan baik dan pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara mandiri, bersama teman, maupun bersama Guru. Misalnya, Anda harus menghafal materi hafalan baru di pagi hari dan mengulanginya di sore hari.

4. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik individu maupun jama'ah. Ini memungkinkan penghafal Al-Qur'an untuk mengetahui kekurangan mereka, karena mereka mungkin lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *Tasmi'*, seseorang lebih fokus pada hafalannya.⁴

B. Strategi Penerapan Metode *Tikrar*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi penerapan metode *Tikrar* di dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Pengulangan Ganda

Rasulullah bersabda yang artinya, "Jagalah benar-benar Al-Qur'an ini. Demi Dzat yang diri Muhammad pada kekuasaannya, sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih liar dari pada unta yang terikat." (Muttafaq 'alaih)⁵. Dari Hadis tersebut, Rasulullah SAW. sudah memperingatkan tentang tingkat kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan usaha keras dan berkelanjutan atau berkesinambungan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, yang salah satunya adalah dengan melakukan strategi pengulangan ganda. Pengulangan ganda yaitu pengulangan hafalan di waktu yang berbeda dalam jangka pendek. Jika seseorang telah menghafal satu muka halaman di pagi hari, mereka harus mengulangi ayat tersebut pada sore hari untuk mencapai kemapanan hafalan yang mantap.⁶

2. Tidak Beralih Pada Ayat Selanjutnya

⁴ Sa'dullah, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55-57.

⁵ Sa'dullah, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Quran.*, 86.

⁶ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 67.

Penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan bahwa Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang panjang dan ayat-ayat yang sulit dihafalkan. Namun, kecenderungan para penghafal adalah keinginan untuk menghafal banyak ayat dan dalam waktu singkat. Jika ada satu ayat yang terlewat untuk dikuasai dengan baik, itu akan menghambat proses memperoleh hafalan itu sendiri.

Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an hendaknya tidak beralih terlebih dahulu menghafal ayat berikutnya sebelum dapat menyelesaikan ayat yang sedang dihafalnya dengan baik. Biasanya, apabila ditemukan kesulitan yang signifikan dalam menghafal satu ayat Al-Qur'an, beberapa kali setelah melakukan banyak pengulangan, akhirnya dapat juga dikuasai menghafal ayat tersebut. Alhasil, para penghafal Al-Qur'an akhirnya memiliki hafalan yang baik dan kuat.⁷

3. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Maksud dari menggunakan satu macam mushaf adalah konsisten untuk tidak melakukan pergantian pada satu model mushaf yang telah digunakan dalam menghafal. Di dalamnya ada dua syarat:

- a. Menggunakan mushaf Al-Qur'an yang biasa disebut "Al-Qur'an pojok". Al-Qur'an pojok adalah mushaf Al-Qur'an yang tata letaknya sama dengan mushaf utsmani yang biasa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, dengan setiap pergantian halaman selalu tepat pada akhir ayat.
- b. Menggunakan mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan oleh satu penerbit. Meskipun mushaf Al-Qur'an pojok tampak serupa

⁷ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. 68.

dengan mushaf utsmani, setiap penerbit menciptakannya dengan cara yang berbeda, baik dari segi *Khat* (tulisan) maupun pada bagian-bagian tertentu (selain awal dan akhir halaman). Diharapkan dengan penggunaan jenis mushaf oleh satu penerbit ini akan mencegah penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan saat mereka mengulangi hafalan yang mereka pelajari. Penghafal akan bingung dengan perbedaan-perbedaan yang ada di setiap model mushaf ketika mereka beralih ke mushaf lain.⁸

4. Memahami Ayat Beserta Makna

Memahami arti serta *Asbabun-Nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses hafalan. Dengan cara ini, pengetahuan tentang '*Ulum al-Qur'an* (ilmu-ilmu Al-Qur'an) akan banyak terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

5. Memperhatikan Ayat Serupa

Dilihat dari lafadznya, maknanya, dan ayat-ayatnya, terdapat fakta bahwa Al-Qur'an itu serupa (identik). Di dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 6.000 ayat lebih dan dari 2.000 di antaranya adalah ayat-ayat yang serupa, bahkan ada yang sama persis atau hanya ada perbedaan satu, dua atau tiga huruf atau kalimat saja. Oleh karena itu, mendapatkan hafalan yang diinginkan akan lebih mudah jika kita memperhatikan, menelaah, dan mempelajari ayat-ayat yang serupa. Untuk mempermudah

⁸ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2011), 40.

menghafal ayat-ayat yang serupa, kita dapat menelaah dan mempelajari buku-buku yang secara khusus membahas jenis-jenis ayat yang serupa ini.⁹

6. Disetorkan Kepada Pengampu (Guru)

Menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan bimbingan terus-menerus dari seorang Guru, baik untuk menambah materi hafalan baru maupun untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan sebelumnya. Hafalan Al-Qur'an yang telah disetorkan kepada Guru jauh lebih baik daripada hafalan yang dilakukan secara pribadi atau sendiri, dan hasilnya jelas berbeda.¹⁰

C. Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Di bawah ini adalah cara memelihara hafalan Al-Qur'an yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Cara untuk memelihara hafalan Al-Qur'an bagi mereka yang belum menyelesaikan 30 juz

Pada dasarnya, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki prinsip bahwa materi yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk mencapai hal ini, seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya harus sangat baik saat menghafal ayat baru, tetapi juga harus secara konsisten menjaga hafalan mereka. Salah satu caranya, yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan (*Tikrar*) sambil menambah hafalan yang baru. Cara-cara berikut dapat digunakan untuk memelihara hafalan Al-Qur'an yang sudah ada di dalam otak kita:

⁹ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 64.

¹⁰ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 72.

- a. *Tikrar* sendiri: Selama satu minggu, materi hafalan baru harus diulang setidaknya dua kali setiap hari. Ini berarti bahwa semakin banyak hafalan, semakin banyak melakukan *Tikrar*.
- b. *Tikrar* dalam shalat: Salah satu metode yang sangat efektif untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah mengulangnya di dalam shalat karena pikiran kita benar-benar fokus pada apa yang kita baca. Dengan demikian hafalan kita menjadi lebih baik dan tidak salah.
- c. *Tikrar* bersama: Penghafal Al-Qur'an harus melakukan *Tikrar* bersama dua atau lebih teman. Dalam *Tikrar* ini, setiap orang membaca materi *Tikrar* secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, yang lain mendengarkan.¹¹

2. Cara Memelihara Hafalan Yang Sudah Khatam 30 Juz

Memelihara hafalan Al-Qur'an bagi yang belum dan sudah khatam 30 juz sudah tentu berbeda. Berikut cara memelihara hafalan yang sudah khatam Al-Qur'an 30 juz:

a. *Istiqamah Tikrar* Al-Qur'an di dalam shalat

Istiqamah Tikrar Al-Qur'an di dalam shalat adalah membaca hafalan Al-Qur'an setiap rakaat setelah membaca Al-Fatihah pada waktu shalat wajib atau sunnah, mulai dari surat al-Baqarah sampai surat an-Nas secara berurutan sesuai dengan mushaf Al-Qur'an.¹²

b. *Istiqamah Tikrar* Al-Qur'an di luar shalat

1) Khatam seminggu sekali

Satu minggu memiliki tujuh hari. Jika seorang Hafidz ingin mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu satu minggu, dia harus

¹¹ Sa'dullah, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008). 88.

¹² Sa'dullah, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, 89.

melakukan *Tikrar* setiap hari sesuai dengan rumus "*Fammi Bisyaugin*", yang berarti lisan saya selalu dalam kerinduan. Jumlah *Tikrar* yang dapat dilakukan setiap hari ditetapkan oleh huruf-huruf kata tersebut, misalnya:

- a. Hari pertama, membaca awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nisa'
- b. Hari kedua, membaca awal surat al-Maidah sampai akhir surat at-Taubah
- c. Hari ketiga, membaca awal surat Yunus sampai akhir surat an-Nahl
- d. Hari keempat, membaca awal surat al-Isra' sampai akhir surat al-Furqan
- e. Hari kelima, membaca awal surat asy-Syu'ara' sampai akhir surat Yasin
- f. Hari keenam, membaca awal surat ash-Shaffat sampai akhir surat al-Hujurat
- g. Hari ketujuh, membaca awal surat Qaf sampai akhir mushaf.¹³

2) Khatam dua minggu sekali

Dengan mengkhatamkan Al-Qur'an dua minggu sekali, maka beban membaca Al-Qur'an lebih ringan dibandingkan dengan mengkhatamkan Al-Qur'an satu minggu sekali. Waktu dua minggu berarti kita mempunyai waktu 14 hari untuk membaca 2 juz lebih per hari.¹⁴

3) Khatam Al-Qur'an sebulan sekali

Jika penghafal Al-Qur'an merasa keberatan dengan cara pertama dan kedua, mereka dapat mengkhatamkan

¹³ Yahya Abdul Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Quran*, (Solo: Insan Kamil, 2010), 108.

¹⁴ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008). 94.

Al-Qur'an dalam waktu satu bulan sekali. Dalam satu bulan ada 30 hari, maka setiap hari harus melakukan Tikrar sebanyak satu juz.

4) Sering mengikuti Sima'an (*Tasmi'*)

Para penghafal Al-Qur'an disarankan untuk selalu mengikuti acara *Sima'an* atau *Tasmi'*, yang berarti membaca Al-Qur'an di hadapan pendengar atau Mustami'in. Acara-acara ini dapat diselenggarakan oleh masyarakat atau oleh forum *Sima'an* sendiri. Ini akan membantu mereka mempertahankan hafalan 30 juz Al-Qur'an.

5) Mengikuti perlombaan (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*)

Penghafal Al-Qur'an yang sering mengikuti perlombaan akan memiliki hafalan yang kuat karena mereka harus mengulangi hafalannya sebelum tampil di mimbar agar mereka dapat menjawab pertanyaan dari tim penilai atau Dewan Hakim.¹⁵

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk mencapai tujuan menjadi Hafidz Al-Qur'an, seseorang harus memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya. Ini karena, dalam praktik lapangan, terkadang terjadi kegagalan karena tidak dapat mengantisipasi faktor penghambat yang ada. Berikut adalah beberapa faktor yang harus diperhatikan:

1. Faktor pendukung metode *Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an

a. Pena

Sediakan pena atau pensil yang dapat digunakan untuk mencatat dan menandai ayat-ayat yang biasa dibaca salah atau

¹⁵ *Ibid.*, 97.

kalimat-kalimat yang memiliki kesamaan atau kemiripan (*Al-Ayat Al-Mutasyabihat*).¹⁶

b. *Sima'an*

Sima'an di sini berarti *at-Tasmi' wa at-tasamu'*, yang berarti saling memperdengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Satu orang membaca, atau memperdengarkan, dan yang lain mendengarkan. Sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk membaca, kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Jumlah juz yang dibaca dalam *Sima'an* bervariasi, bergantung pada kemampuan dan keinginan setiap kelompok. Terkadang, dalam *Sima'an*, 30 juz Al-Qur'an dibaca secara lengkap, yang disebut sebagai "*Khataman*".¹⁷

c. Bahasa Arab

Karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, pemahaman bahasa tersebut sangat membantu para Hafidz dalam menghafal dan mengingat ayat. Namun, hal tersebut bukanlah suatu keharusan. Allah membantu menjaga Al-Qur'an sehingga seseorang dapat menghafalnya dengan mudah meskipun mereka tidak mengerti artinya.¹⁸

d. Usia

Kemampuan menghafal setiap orang tentu berbeda-beda, tetapi pada umumnya, kemampuan menghafal setiap orang dipengaruhi oleh usia. Oleh karena itu, dalam pendidikan

¹⁶ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2011), 58.

¹⁷ *Ibid*, 62.

¹⁸ *Ibid*, 63.

dikenal istilah *The Golden Age* atau masa keemasan. Anak-anak usia dini memiliki kemampuan menghafal yang kuat dan lebih mudah mempelajari hal-hal baru dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak pada usia dini digambarkan menghafal Al-Qur'an seperti selebar kertas putih kosong yang belum tertulis oleh tinta. Jika ayat-ayat Al-Qur'an diibaratkan seperti tinta, tinta tersebut dapat dengan mudah menempel pada kertas.

Namun, ada kemungkinan bahwa seseorang pada usia dewasa juga mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Ini karena, meskipun tingkat intelegensi seseorang bukan merupakan faktor utama dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri, tingkat intelegensi tersebut memiliki dampak yang signifikan. Karena Al-Qur'an adalah kalam Ilahi, Dia berhak untuk memasukkan kalam-Nya ke dalam hati setiap orang yang Dia inginkan.¹⁹

e. *Intelegensi* (kecerdasan)

Faktor intelegensi hampir mirip dengan yang dibahas di atas. Faktor intelegensi menunjukkan bahwa setiap orang memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Hanya saja faktor intelegensia sudah ada sejak lahir dan akan ada sepanjang hidup. Intelegensia atau kecerdasan akan mendukung proses menghafal. Menghafal lebih mudah dengan tingkat intelegensia yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kita melihat bahwa seseorang menghadapi kesulitan menghafal, sedangkan orang lain menghafal dengan mudah, terlepas dari faktor lain yang mempengaruhinya.²⁰

¹⁹ *Ibid*, 64-65.

²⁰ *Ibid*, 66.

f. Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian dan kebiasaan seseorang. Dalam menghafal al-Quran pun hal ini patut menjadi bahan perhatian khusus. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan kita menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal ataupun *Muraja'ah* al-Quran.²¹

2. Faktor penghambat metode *Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an

Ada banyak masalah yang dihadapi oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, mulai dari menumbuhkan minat, menciptakan lingkungan, membagi waktu, dan sampai pada metode menghafal itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an:

- a. Anggapan bahwa menghafal itu sulit
- b. Lupa ayat yang sudah dihafal sebelumnya
- c. Banyak ayat serupa
- d. Gangguan lingkungan
- e. Banyak kesibukan
- f. Melemahnya semangat.

E. Solusi Mengatasi Hambatan-hambatan Penerapan Metode *Tikrar* dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hambatan dalam penerapan metode *Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an, berikut solusi yang bisa dilakukan:

1. Menghafal susah

²¹ *Ibid*, 67.

Tingkat intelegensi yang rendah, pikiran yang kacau, kesehatan tubuh yang buruk, mengalami stres, dan tekanan jiwa karena masalah keluarga adalah beberapa penyebab keadaan ini. Oleh karena itu, mereka yang menghafal Al-Qur'an harus menghindari kegiatan yang menyebabkan sakit fisik dan menghindari pikiran yang tidak perlu. Solusinya adalah dengan memfokuskan seluruh jiwa dan raga untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, berolahraga secara teratur akan meningkatkan kesehatan tubuh dan meningkatkan semangat untuk menghafal. Ingat pepatah yang mengatakan, "Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat."²²

2. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Sebagian besar orang mengeluh tentang hafalan mereka yang hilang dengan cepat. Tidak mengherankan karena Nabi Muhammad SAW sendiri telah bersabda, yang artinya: "*Jagalah Al-Qur'an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya.*" (HR. Bukhori Muslim).

Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an hendaknya jangan terlalu mempermasalah hilangnya hafalan. Sebaliknya, hal yang lebih penting yang harus dilakukan adalah bagaimana upaya untuk menjaga hafalan tersebut agar tetap terjaga. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak muraja'ah. Sedikit yang perlu kita dibenahi adalah bagaimana cara kita menghafal. Juga, kita perlu menanyakan kepada diri kita, apakah kita sudah bersungguh-sungguh atau sebaliknya? Apakah kita telah mengeluarkan semua

²² Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 41.

kemampuan kita? Maka dari itu, introspeksi diri sangat penting dalam hal ini.²³

3. Banyak ayat-ayat yang serupa

Al-Qur'an dilihat dari segi lafadz, makna, dan ayat-ayatnya memiliki persamaan. Dengan adanya persamaan dalam kalimat akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikan setiap kalimat dengan cermat, contohnya memperhatikan *Ayat-Ayat Mutasyabihat*, yaitu dengan cara memahami makna atau dengan menandai ayat-ayat yang memiliki persamaan. Selain itu, kita juga dapat mencapainya dengan membaca dan mempelajari literatur yang membahas berbagai jenis ayat yang serupa.²⁴

4. Gangguan-gangguan lingkungan

Proses menghafal sangat dipengaruhi oleh lingkungan seseorang. Oleh karena itu, berikan prioritas lebih besar pada lokasi yang tidak memiliki banyak pemandangan, ukiran, ornamen, atau hal-hal lain yang dapat mengganggu pikiran kita. Jika ruangan digunakan dengan tetap mempertahankan sirkulasi udara yang baik dan bersih, ruangan itu lebih baik daripada ruangan yang luas dengan banyak pohon dan kebun. Karena tempat seperti ini menarik mata untuk melihat kesana-kemari.²⁵

5. Banyak kesibukan

Jika beralasan karena kesibukan, maka patut dipertanyakan, siapakah di dunia ini ada seseorang yang tidak mempunyai kesibukan? Kesibukan itu mesti ada, tetapi yang terpenting adalah

²³ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2011), 71.

²⁴ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 64.

²⁵ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Azzam), 55.

bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.²⁶

Keterbatasan waktu merupakan hambatan untuk penerapan metode ini. sebagai solusinya, kita harus bijak memanfaatkan waktu yang ada. Artinya, mereka yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki kemampuan untuk memperkirakan waktu yang mereka anggap sesuai dan tepat.²⁷ Waktu yang paling ideal untuk menghafal adalah waktu sahur dan setelah shalat Shubuh. Sebab saat itu pikiran dan tubuh terasa jernih dan segar. Pada saat yang sama, Imam al-Khathib al-Baghdadi menyatakan: "Ketahuilah, ada waktu-waktu tertentu untuk menghafal yang hendaknya diperhatikan oleh orang yang ingin menghafal sesuatu. Waktu yang paling tepat untuk itu adalah waktu sahur."²⁸

6. Melemahnya semangat

Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal Al-Qur'an berada pada juz-juz pertengahan, ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus diselesaikan masih panjang. Maka, solusinya adalah dengan kesabaran dan menemukan kembali motivasi dalam dirinya, bertanya kepada diri sendiri "mengapa saya menghafal Al-Qur'an". Ketika seorang penghafal menemukan kembali motivasi di dalam dirinya mengapa dia menghafal Al-Qur'an, semangat itu akan muncul dan kembali menggebu-gebu seperti pertama kali ia mau menghafal Al-Qur'an.

²⁶ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2011), 71.

²⁷ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 58.

²⁸ Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), 54.

KESIMPULAN

Proses penerapan metode *Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak telah berjalan dengan baik. Mengikuti kegiatan setoran (Talaqqi kepada Guru, Ustadz, atau Kyai) setiap hari adalah buktinya. Sedangkan, pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Tikrar* di Pondok Pesantren Al-Mubarak desa Glatik Ujungpangkah Gresik ini antara lain: Setoran tes (evaluasi hafalan) setiap hari satu juz kepada Guru pengampu. *Tikrar* bersama teman pondok dalam bentuk *sima'an* berpasangan yang dilakukan setiap hari dua kali, yaitu pukul 09.00-11.00 pagi dan 19.00-21.00 malam. Ujian mengulang hafalan dalam bentuk *sima'an* kelipatan 5 juz, yaitu ketika santri mendapat hafalan 5, 10, 15, 20, 25 dan 30 juz dan *Jam'iyah Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan tiap sebulan sekali.

Faktor pendukung penerapan metode *Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak desa Glatik Ujungpangkah Gresik adalah motivasi dari diri sendiri, orang tua, teman dan lingkungan, niat dan *Sima'an* berpasangan. Sedangkan, faktor penghambat metode *Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak desa Glatik Ujungpangkah Gresik adalah malas, kehilangan semangat, dan lupa ayat yang dihafal sebelumnya. Cara untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah dengan saling memotivasi satu sama lain, mendengar Murattal Al-Qur'an, membaca buku tentang kisah-kisah penghafal Al-Qur'an, mendapatkan dukungan dari orang terdekat, dan tetap *Istiqamah* (konsisten) dalam mengulang hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rozaq, Yahya Bin Muhammad. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2004.

- Alhafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002
- Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Zamani, Zaki & M. Syukron Maksun. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah. 2011
- Zawawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina. 2011